

Nama : SEPTI NUR HIDAYANTI

NIM : 857995061

1. Ibadah dibagi menjadi dua bentuk yaitu ibadah mahdlah dan ibadah ghairu mahdlah. Coba jelaskan kedua pengertian berikut, serta berikan contoh masing-masing dari jenis ibadah tersebut.

JAWAB :

1. Ibadah mahdhah (ibadah yang spesifik)

Ibadah mahdhah adalah ibadah yang dilakukan dengan cara yang sangat spesifik sesuai dengan tuntunan agama, dan tidak diperbolehkan untuk mengubah unsur-unsur utama dari ibadah tersebut. Ibadah ini memiliki aturan dan tata cara yang jelas dan khusus.

Contoh-contoh ibadah mahdhah termasuk:

- Shalat: Shalat adalah salah satu contoh ibadah mahdhah yang memiliki tata cara yang sangat spesifik, termasuk gerakan, doa, dan waktu tertentu untuk melaksanakannya.
- Puasa Ramadan: Puasa selama bulan Ramadan adalah ibadah yang memiliki aturan khusus, seperti berpuasa dari terbit matahari hingga terbenamnya matahari.

2. Ibadah Ghairu Mahdhah (Ibadah yang Umum):

Ibadah ghairu mahdhah adalah ibadah yang kurang kaku dalam tata cara pelaksanaannya, dan terkadang bisa lebih terbuka terhadap variasi dalam pelaksanaan asal prinsip-prinsip pokoknya tetap diikuti.

Contoh-contoh ibadah ghairu mahdhah termasuk:

- Sedekah: Memberikan sedekah adalah bentuk ibadah yang tidak memiliki aturan tata cara yang sangat kaku. Anda bisa memberikan sedekah dalam

berbagai bentuk, termasuk memberi makanan, uang, atau bantuan lainnya kepada mereka yang membutuhkan.

- Dzikir: Dzikir, atau mengingat Allah, adalah ibadah yang dapat dilakukan dalam berbagai cara, seperti dengan mengucapkan kalimat tasbih atau membaca Al-Qur'an, tanpa persyaratan yang sangat kaku.

Sementara ibadah mahdhah memiliki aturan yang ketat dan tata cara yang spesifik, ibadah ghairu mahdhah lebih fleksibel dalam pelaksanaannya. Kedua bentuk ibadah ini memiliki peran penting dalam kehidupan seorang Muslim, membantu mereka untuk menjalankan ketaatan kepada Allah dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari.

2. Tuliskan ayat dan tafsir yang menjelaskan tentang proses penciptaan manusia, serta jelaskan tahapan penciptaan manusia menurut Al-Qur'an!

JAWAB:

Proses penciptaan manusia menurut Al-Qur'an dijelaskan dalam beberapa ayat, salah satunya adalah dalam Surah Al-Mu'minun (Surah 23), ayat 12-14:

Surah Al-Mu'minun (23:12-14):

مُضْغَةً لِّعَلَقَةٍ نَّاعِلَةٍ فَخَلَقَ لِنُطْفَةٍ ثُمَّ خَلَقْنَا (١٢ مَكِينٍ) زَاطِفَةً فِي قَرَوَاقِدٍ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ طِينٍ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُ  
(١٤) لَخْلِقِينَ أَحْسَنُ لِلَّهِ فَتَبَارَكَ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا ءَاخِرَ لَحْمًا ثُمَّ لَعِظَمًا عِظْمًا فَكَسَوْنَاهُ لَمُضْغَةً فَخَلَقْنَا

Tafsir:

"Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari sebutir mani yang bercampur, agar Kami mengujinya, maka Kami menjadikannya (manusia itu) dalam keadaan mendengar dan melihat. Sesungguhnya Kami telah menunjukkan kepadanya jalan, baik berbuat syukur maupun mengingkari." (Al-Insan: 2-3)

Tahapan penciptaan manusia menurut Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Diciptakan dari Tanah (Tin) atau Lumpur (Tin yang bercampur air): Manusia pertama, yakni Nabi Adam, diciptakan dari tanah atau lumpur yang bercampur air. Allah menciptakan manusia pertama dari tanah dengan keahlian penciptaan-Nya.
2. Nutfah (Sebutir Mani): Setelah menciptakan manusia dari tanah, Allah menciptakan manusia dari sebutir mani yang bercampur dengan telur (ovum) perempuan.
3. Alaqah (Segumpal Darah): Kemudian, manusia dalam tahap awal perkembangannya menjadi segumpal darah (alaqah). Ini menggambarkan perkembangan embrio dalam rahim ibu.
4. Mudghah (Segumpal Daging): Selanjutnya, segumpal darah berkembang menjadi segumpal daging (mudghah), menggambarkan perkembangan embrio yang semakin lanjut.
5. Izad (Tulang-Tulang): Tahap selanjutnya adalah penciptaan tulang-tulang dari segumpal daging, yang membentuk dasar bagi kerangka tubuh manusia.
6. Pembentukan Bentuk dan Rupa Manusia: Akhirnya, Allah memberikan bentuk dan rupa akhir kepada manusia, sehingga manusia memiliki penampilan dan bentuk yang khas.

Tahapan ini menunjukkan proses penciptaan manusia yang sangat kompleks dan menakjubkan menurut pandangan Al-Qur'an. Hal ini juga menggarisbawahi keajaiban dan kekuasaan Allah dalam menciptakan manusia dengan begitu sempurna.

3. Al-Quran menyebutkan beberapa istilah untuk menyebut manusia. Jelaskan istilah-istilah yang digunakan tersebut!

JAWAB:

1. Insan (إنسان): Istilah "Insan" sering digunakan untuk merujuk kepada manusia secara umum. Ini adalah istilah umum yang mencakup semua manusia, tanpa memandang agama, etnis, atau latar belakang.

2. Bani Adam (بَنِي آدَمَ): Istilah "Bani Adam" mengacu pada keturunan Nabi Adam AS, yang dianggap sebagai manusia pertama dalam tradisi Islam. Ini menggarisbawahi persatuan seluruh umat manusia sebagai keturunan dari Nabi Adam.
3. Al-Insan al-Kamil (الْمُكْمَلُ نَاسِنِإِلَا): Istilah ini merujuk kepada "manusia sempurna" atau "manusia yang sempurna." Ini adalah konsep yang mencerminkan potensi manusia untuk mencapai kesempurnaan spiritual dan moral melalui iman, ketaatan, dan amal saleh.
4. Al-Bashar (الْبَشَرُ): Istilah "Al-Bashar" digunakan dalam Al-Qur'an untuk merujuk kepada manusia. Ini menyoroti sifat manusiawi dan kerentanannya, menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk yang rentan dan terbatas.
5. Ibn Adam (مَدَا نَبَا): Istilah "Ibn Adam" berarti "anak Adam" dan digunakan untuk merujuk kepada manusia dalam konteks keturunan Nabi Adam AS.
6. An-Nas (النَّاسُ): Istilah "An-Nas" digunakan dalam Al-Qur'an untuk merujuk kepada manusia atau masyarakat manusia secara umum. Ini mencakup semua orang, tanpa memandang agama, etnis, atau latar belakang.
7. Al-Abd (عَبْدُ): Istilah "Al-Abd" berarti "hamba" dan digunakan dalam konteks hubungan manusia dengan Allah. Ini menggarisbawahi ketergantungan manusia kepada Allah sebagai Pencipta dan Pemelihara.

Setiap istilah ini membawa makna dan konotasi yang khusus dalam konteks Al-Qur'an, dan mereka menggambarkan berbagai aspek manusia, baik fisik maupun spiritual, serta hubungan manusia dengan penciptaannya dan satu sama lain.

4. Manusia juga disebut sebagai khalifah. Jelaskan langkah-langkah yang dilakukan manusia untuk merealisasikan peran sebagai khalifah!

Manusia disebut sebagai "khalifah" dalam Al-Qur'an, yang berarti "pemimpin" atau "wakil" Allah di muka bumi. Sebagai khalifah, manusia diberi tanggung jawab untuk menjalankan peran ini dengan baik, yaitu merawat dan menjaga alam semesta serta mengelola sumber daya alam dengan bijak. Untuk merealisasikan peran sebagai khalifah, manusia dapat mengikuti langkah-langkah berikut:

1. **Pemahaman akan Tugas dan Tanggung Jawab:** Manusia harus memahami tugas dan tanggung jawabnya sebagai khalifah, yaitu merawat dan menjaga bumi, serta mengelolanya dengan bijak. Ini memerlukan kesadaran akan pentingnya lingkungan dan sumber daya alam.
2. **Konservasi dan Perlindungan Lingkungan:** Manusia harus aktif dalam upaya konservasi dan perlindungan lingkungan. Ini mencakup pelestarian hutan, keanekaragaman hayati, dan ekosistem alamiah, serta mengurangi polusi dan kerusakan lingkungan.
3. **Pemanfaatan Sumber Daya Alam secara Berkelanjutan:** Manusia harus menggunakan sumber daya alam seperti air, tanah, energi, dan mineral dengan bijak dan berkelanjutan. Ini termasuk praktik-praktik pertanian yang ramah lingkungan, pengelolaan air yang efisien, dan energi terbarukan.
4. **Pengembangan Teknologi Ramah Lingkungan:** Pengembangan dan penerapan teknologi yang ramah lingkungan membantu manusia untuk lebih efisien dalam penggunaan sumber daya alam dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.
5. **Pendidikan dan Kesadaran Lingkungan:** Meningkatkan pendidikan dan kesadaran lingkungan adalah langkah penting untuk membantu manusia mengerti bagaimana peran mereka sebagai khalifah berdampak pada alam semesta. Ini juga dapat mendorong perilaku yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan.
6. **Kehidupan yang Berkelanjutan:** Manusia perlu mengadopsi pola hidup yang lebih berkelanjutan, termasuk konsumsi yang bijak, pengurangan limbah, dan upaya untuk mengurangi jejak karbon.
7. **Kerja Sama Internasional:** Kerja sama internasional dalam pelestarian lingkungan dan pengelolaan sumber daya alam sangat penting. Manusia harus bekerja bersama-sama sebagai khalifah di seluruh dunia untuk mengatasi tantangan lingkungan yang berskala global.
8. **Doa dan Kesadaran Spiritual:** Doa, refleksi, dan kesadaran spiritual membantu manusia menjalankan peran sebagai khalifah dengan rasa hormat terhadap alam semesta dan penciptanya.

5. Islam memiliki prinsip-prinsip yang mendorong tegaknya masyarakat yang beradab dan sejahtera. Beberapa prinsip kunci yang mendukung tujuan ini adalah:

JAWAB:

Islam memiliki prinsip-prinsip yang mendorong tegaknya masyarakat yang beradab dan sejahtera. Beberapa prinsip kunci yang mendukung tujuan ini adalah:

1. Keadilan (Adil): Islam mengajarkan prinsip keadilan dalam semua aspek kehidupan. Keadilan sosial dan ekonomi sangat penting dalam menegakkan masyarakat yang sejahtera. Ini termasuk hak-hak individu, distribusi kekayaan, dan perlakuan adil bagi semua warga masyarakat.
2. Keseimbangan (Wasatiyyah): Islam mendorong umatnya untuk menjaga keseimbangan dalam hidup. Ini mencakup keseimbangan antara dunia dan akhirat, antara hak dan kewajiban, serta antara individu dan masyarakat. Masyarakat yang seimbang akan lebih mampu mencapai sejahtera.
3. Kepedulian Sosial (Ukhuwah Islamiyyah): Islam mengajarkan solidaritas sosial dan perhatian terhadap sesama. Berbagi kekayaan dan membantu yang membutuhkan adalah prinsip-prinsip yang mendorong masyarakat yang sejahtera.
4. Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan (Ilm): Islam mendorong pencarian ilmu dan pendidikan yang terus-menerus. Pengetahuan adalah kunci menuju perkembangan masyarakat yang beradab dan sejahtera.
5. Etika dan Moralitas (Akhlaq): Islam mengajarkan nilai-nilai etika dan moralitas yang tinggi. Etika dan moralitas yang baik di dalam masyarakat membantu menciptakan lingkungan yang harmonis dan beradab.
6. Pemberdayaan Individu (Taqwa): Islam mengajarkan pentingnya memperkuat karakter dan iman individu. Melalui pemberdayaan individu, masyarakat dapat berkembang menjadi masyarakat yang lebih beradab dan sejahtera.
7. Kerja Sama (Ta'awun): Islam mendorong kerja sama dan kolaborasi dalam memecahkan masalah dan mencapai tujuan bersama. Kerja sama antara individu, keluarga, dan komunitas adalah kunci bagi masyarakat yang sejahtera.

8. Kebebasan (Hurriyah): Islam memberikan penghargaan pada kebebasan individu, tetapi dengan batasan-batasan yang ditetapkan oleh agama. Kebebasan individu dalam lingkungan yang menghormati aturan moral dan etika membantu menciptakan masyarakat yang beradab.
9. Perencanaan dan Pengelolaan Sumber Daya (Istiqdam al-Mawasit): Islam mendorong perencanaan dan pengelolaan sumber daya yang efisien dan berkelanjutan. Pengelolaan ekonomi yang bijak adalah kunci bagi masyarakat yang sejahtera.
10. Tanggung Jawab Sosial (Sadaqah dan Zakat): Prinsip memberikan sadaqah (sumbangan sukarela) dan zakat (sumbangan wajib) membantu mengatasi kesenjangan sosial dan mendukung mereka yang membutuhkan.
11. Kerukunan Sosial (Al-Hulul al-Ijtimai): Islam mendorong kerukunan antarberagam etnis, budaya, dan agama. Keharmonisan sosial membantu menciptakan masyarakat yang beradab dan sejahtera.

Prinsip-prinsip ini, bersama dengan prinsip-prinsip lain dalam ajaran Islam, bekerja bersama untuk menciptakan masyarakat yang beradab, sejahtera, dan berkeadilan. Dalam praktiknya, penerapan prinsip-prinsip ini memerlukan komitmen dan kerja keras dari individu dan masyarakat sebagai seorang keseluruhan.